



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Siwalima, 19 Juli 2016

BPKP: Proyek Alat Lab Bahasa Buru Rugikan Negara Rp 800 Juta

Ambon - Proyek pengadaan alat laboratorium bahasa di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buru merugikan negara Rp 875.178.683 dari total anggaran sebesar Rp 1.117.230.000.

Hal ini disampaikan staf BPKP Perwakilan Maluku, Subroto saat dihadirkan sebagai saksi ahli dalam sidang kasus korupsi proyek pengadaan alat laboratorium bahasa di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buru tahun 2010 untuk tingkat SD dan SMP senilai Rp 1.117.230.000, di Pengadilan Tipikor Ambon, Senin (18/7).

Sidang dipimpin majelis hakim yang diketuai Christina Tetelepta, didampingi hakim anggota RA Didi Ismiatun dan Herry Liliantono. Kedua terdakwa, Achmad Marzuki Padang selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buru yang juga Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan Ahmad Mukadar alias Mo yang menjabat Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), didampingi penasihat hukum dari Kantor Pengacara Fahry Bachmid.

Subroto menjelaskan, audit yang dilakukan BPKP Perwakilan Maluku atas permintaan penyidik Polda Maluku. “Selain menerima data-data berupa berita acara pemeriksaan saksi-saksi maupun sejumlah dokumen lainnya, kita juga turun ke lapangan dan melakukan konfirmasi langsung dengan pihak-pihak terkait termasuk kedua terdakwa,” urainya.

Usai mendengarkan keterangan saksi ahli, majelis hakim menunda sidang hingga pekan depan dengan agenda pemeriksaan saksi meringankan.

Proyek pengadaan alat laboratorium bahasa di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buru dibiayai APBD tahun 2010. Proyek yang diperuntukan bagi sejumlah SD dan SMP itu, dimenangkan oleh CV Fajar Indah dengan direktornya Hazan Umasugi.

Hazan Umasugi kemudian mensubkan proyek ini ke Direktur CV Kema Yama, Helmi Bamatra. Namun Bamatra tak mengerjakannya. Ia mensubkan lagi proyek itu kepada Andi Abas, yang merupakan kerabat mereka. Alhasil proyek tersebut tak beres.

Abas diketahui mencairkan 50 persen dana proyek, dan menggunakannya untuk membeli alat-alat lab berupa komputer di Surabaya. Setelah dibeli, ternyata tak dibagikan ke sekolah-sekolah sasaran, tetapi ditimbun di rumah seseorang bernama Zedek Titawael. Zedek saat ini menjadi anggota DPRD Kabupaten Buru Selatan.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Untuk mencairkan dana proyek 50 persen sisa, Abas menyerahkan satu unit komputer ke salah satu SMP, dan dijadikan dokumentasi. Bukti dokumentasi ini kemudian dimanipulasi dalam laporan, seolah-olah seluruh SD dan SMP telah menerima barang tersebut. Abas juga sudah ditetapkan sebagai tersangka oleh penyidik Ditreskrimsus Polda Maluku, namun ia telah melarikan diri.

Akibat perbuatan para terdakwa negara dirugikan Rp 875.178.683. **(S-16)**